

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pergerakan arus dunia yang sangat cepat dari tempo waktu ke waktu menyebabkan peningkatan peluang karir di berbagai bidang. Situasi saat ini adalah generasi milenial sudah dapat memanfaatkan perkembangan teknologi sejak lahir dan menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dan bertransaksi melalui internet. Teknologi juga berkembang sangat pesat dari waktu ke waktu, menyebabkan perubahan dunia bisnis terjadi lebih cepat dari sebelumnya dan menuntut lulusan yang dididik memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai.

Metode pembelajaran akuntansi yang baik dan siap digunakan di dunia kerja juga harus menyesuaikan dengan evolusi dunia bisnis. Desain pendidikan akuntansi harus dapat diterapkan di tempat kerja bagi lulusan akuntansi untuk mencapai tujuan ini. Dalam situasi ini, tenaga pendidik seperti dosen membantu para mahasiswa untuk merencanakan dan memutuskan jalur karir mereka sehingga mereka dapat memberikan tamatan/lulusan yang bermutu supaya dapat berjuang demi memperoleh kerja yang sesuai dengan sejalan dengan keahlian mereka.

Setiap lulusan yang bergelar mempunyai mimpi untuk memiliki pekerjaan yang sukses dan menyenangkan. Para mahasiswa harus berusaha keras dan mendorong diri sendiri untuk mencapai tujuan mereka yang meningkatkan keterampilan mereka dan bersiap untuk memasuki dunia kerja segera. Pada tempat kerja yang modern, peringkat pada bidang akademik bukan merupakan hal yang

dapat menjadi faktor yang penting. Lulusan akuntansi harus memiliki kemampuan dibidang komunikasi seperti bersosialisasi dan kemampuan tersebut harus sudah dikembangkan saat mereka masih kuliah.

Setiap mahasiswa yang berencana untuk bekerja berhak memilih profesi yang sesuai dengan keterampilan dan minatnya. Usaha mahasiswa untuk mengatur dirinya sendiri harus melalui beberapa prosedur terencana dan metodis agar mereka dapat memilih pekerjaan yang dipilihnya. Mahasiswa pada awalnya harus mempertimbangkan berbagai karir yang berbeda sebelum memilih satu karir yang tepat. Lulusan akuntansi memiliki beragam pilihan karir yang tersedia bagi mereka, salah satunya akuntan publik yang memerlukan persetujuan dari kementerian keuangan untuk dapat melakukan praktek dan pelayanannya di Indonesia.

Mahasiswa yang mengambil jurusan akuntansi selama studi sarjana mereka harus telah merencanakan dan mempersiapkan karir pilihan mereka, maka dari itu sangat penting untuk mencegah mahasiswa dari memilih karir yang salah. Berbagai pilihan karir juga dipengaruhi oleh berbagai keadaan, seperti dukungan orang tua, dorongan pribadi dan keinginan serta minat pada topik tersebut.

Setelah menyelesaikan jenjang S1, lulusan akuntansi dapat memilih jalur pekerjaan selanjutnya. Pertama, lulusan akuntansi dapat langsung memulai karir mereka sebagai pemilik bisnis atau wiraswasta yang menghasilkan pekerjaan mereka sendiri, atau mereka dapat bekerja sebagai pekerja di organisasi publik atau swasta. Kedua, pemegang gelar akuntansi memiliki pilihan untuk melanjutkan ke tingkat *Master* atau S2. Mereka dapat bekerja sebagai staf pengajar, dosen, atau guru baik di lembaga negeri maupun swasta. Ketiga,

mahasiswa yang bergelar akuntan dapat melanjutkan studi mereka menjadi akuntan publik.

Namun berbanding dengan kenyataan yang ada pada, perbandingan ada ketersediaannya akuntan professional yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan di dunia kerja, masih tidak begitu banyak dan pada masih berada digolongan yang rendah, sehingga hal ini dibuktikan dengan adanya data pergerakan akuntan publik dari *Directory IAPI* (Institut Akuntan Publik Indonesia) yang ada pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1 Jumlah Pergerakan Akuntan Publik Menurut IAPI

Tahun	Jumlah Akuntan Publik	Pergerakan
2014	999	0
2015	1053	54
2016	1093	40
2017	1279	186
2018	1358	79
2019	1424	66
2020	1429	5
2021	1450	21
2022	1450	0

Sumber: Directory IAPI (Institut Akuntan Publik di Indonesia)

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa jumlah pergerakan akuntan publik setiap tahunnya tidaklah begitu banyak bertambah, dimana tahun terjadinya penambahan terbanyak adalah di tahun 2017 dengan total 186 orang, sedangkan antara tahun 2021 ke 2022, tidak ada penambahan sama sekali. Namun, sebagian mahasiswa yang sudah memperoleh gelar sebagai lulusan akuntan, untuk mendapatkan izin berdiri yang berfungsi untuk memberikan jasa atau pelayanannya kepada masyarakat sebagai akuntan publik tidaklah begitu mudah, sehingga pengoperasional akuntan publik dengan jasanya masih sangat minim untuk didapatkan.

Sulitnya proses menjadi akuntan publik, yang diawali dengan mahasiswa akuntansi yang harus mengejar gelar sarjana akuntansi dan membutuhkan waktu antara tiga hingga tujuh tahun untuk menyelesaikannya, merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya pemilihan berkarir menjadi akuntan publik. Kemudian melanjutkan dan mengikuti tes *Certified Public Accountant (CPA)* dan Pendidikan Profesi Akuntansi atau dikenal dengan istilah PPA yang berlangsung 9 hingga 24 bulan. Setelah menyelesaikan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA), akan mendapatkan gelar di bidang akuntansi. Kemudian dilanjutkan dengan mengajukan permohonan persetujuan kepada kementerian keuangan untuk mendapatkan nomor register, yang dapat memakan waktu tiga hingga empat bulan.

Salah satu penyebab kurangnya kesadaran dan minat lulusan akuntansi untuk menjelajahi pilihan karir selain menjadi akuntan adalah munculnya keyakinan bahwa lulusan akuntansi harus berkarir sebagai akuntan. Setelah lulus kuliah, banyak lulusan akuntansi yang terjun ke berbagai profesi. Baik setuju maupun tidak, menghabiskan 4 tahun (bahkan diluar dari 4) di universitas tidak serta merta membantu para mahasiswa memahami apa yang ingin mereka capai.

Tetapi sebelum memilih karir yang akan dijalani, mahasiswa harus mempertimbangkan beberapa hal selain apa yang telah mereka dapatkan. Saat memilih pekerjaan, memahami latar belakang dan keuntungan potensial dari karakteristik ini sangatlah penting.

Sebelum mahasiswa akuntansi terjun langsung ke dunia kerja atau dunia bisnis berhak untuk memilih profesi mana yang lebih tepat dengan diri dan kemampuan yang ada agar dapat bersaing dengan pergerakan globalisasi dunia.

Saat ini dengan mengamati komponen-komponen yang dapat berpengaruh pengambilan keputusan mahasiswa, baik secara umum maupun berdasarkan jenis kelamin. Akibatnya, mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikannya memasuki ruang lingkup kerja bisa lebih mudah dalam penyesuaian keterampilannya dengan ketentuan yang ada di dunia kerja.

Kesiapsiagaan profesi sangat penting mengingat pada kedepannya profesi akuntan publik mengalami permasalahan atau kendala yang berat. Pada bagian masing-masing memberikan penawaran bahwa mahasiswa juga bisa mengejar karir di bidang kewirausahaan/konsultan keuangan, dua jenis karir akuntan non-publik yang juga dapat ikut berkorelasi dengan hal yang berkaitan dengan keuangan. Hal tersebut bisa disebabkan oleh akuntan yang pertumbuhannya sangat lamban di Indonesia dan hingga sekarang, Indonesia masih kekurangan tenaga akuntan yang handal dan professional. Jumlah *auditor* yang diperlukan di Indonesia telah meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi negara, pembentukan bisnis dan organisasi baru dan perluasan yang sudah ada.

Studi ini menemukan bahwa sejumlah faktor, termasuk *gender*, lingkungan keluarga, pertimbangan pasar kerja dan motivasi, mempengaruhi keinginan mahasiswa akuntansi dalam mengejar karir sebagai akuntan publik. Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembahasan masalah tersebut, beberapa penelitian telah dilakukan namun menghasilkan kesimpulan yang beragam.

Gender merupakan satu faktor yang berpengaruh dalam keputusan pemilihan karir. karena secara umum minat pembelajaran akuntansi lebih ditekuni oleh perempuan dibandingkan dengan laki laki, dikarenakan perempuan lebih

mendominasi pekerjaan yang mendetail sedangkan laki laki lebih mendominasi ke pekerjaan yang mudah di selesaikan seperti bekerja dilapangan, mengerjakan proyek yang bisa disiapkan dengan cepat tanpa memakan waktu yang lama.

Keputusan mahasiswa akuntansi untuk mengejar karir diakuntan publik tidak hanya dapat dipengaruhi oleh pasar kerja tetapi juga oleh pola asuh mereka. ini karena karakter dan pandangan setiap orang disesuaikan dengan cara yang unik oleh orang tua mereka dan anggota keluarga lainnya, dan variasi dalam pengasuhan ini tercermin dalam nilai dan keyakinan yang mereka anut.

Banyaknya peluang kerja di sektor akuntan publik dapat membantu calon akuntan mencapai tujuan mereka menjadi profesional yang sukses di lapangan. Selain itu, mahasiswa akan mempertimbangkan pasar kerja saat memutuskan jalur karir. Hal ini penting karena mahasiswa secara tradisional kurang memperhatikan pasar kerja sebagai akibat dari semakin sulitnya mencari pekerjaan, dalam jangka menengah dan panjang. Pengetahuan dan akses ke pekerjaan dibatasi oleh kurangnya informasi yang tersedia di beberapa komunitas.

Selain faktor yang diuraikan pada sebelumnya, motivasi juga berpengaruh dalam pola pikir mahasiswa untuk pemilihan karir, hal ini dikarenakan adanya target atau harapan yang ingin diwujudkan oleh mahasiswa dimasa mendatang, dengan motivasi dapat mendorong mahasiswa menjalankan karir yang sudah dipilih.

Terpaut dari penjelasan yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan dari meneliti keempat variabel ini adalah untuk memahami niat yang dimiliki, seberapa jauh terhadap memilih karir menjadi akuntan publik, sehingga peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Gender,**

Lingkungan Keluarga, Pertimbangan Pasar Kerja dan Motivasi Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari sumber suatu latar belakang, terdapat komponen-komponen diantaranya yang dapat mengacu atas pengaruh Pemilihan Karir yang diantaranya adalah:

1. Kurangnya minat dari masing masing *gender* terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.
2. Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.
3. Pasar kerja yang kurang terstruktur sehingga mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik
4. Kurangnya motivasi yang diterima dalam mewujudkan cita cita terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.
5. Banyaknya lulusan jurusan akutansi yang sulit menjadi akuntan publik dikarenakan pengaruh *gender*, lingkungan keluarga, pertimbangan pasar kerja dan motivasi.

1.3 Batasan Masalah

Batasan penelitian ini terdapat beberapa masalah sehingga peneliti dapat memusatkan sasarannya supaya tidak terlalu luas. Batasan masalah pada penelitian yang dilaksanakan ini seperti :

1. Waktu penelitian berlangsung pada tahun 2022-2023.

2. Empat variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu pengaruh *gender* (X_1), lingkungan keluarga (X_2), pertimbangan pasar kerja (X_3), motivasi (X_4) serta pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik (Y).
3. Mahasiswa/i jurusan akuntansi di beberapa universitas yang ada di kota Batam, seperti Politeknik Negeri Batam, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo, Universitas Batam, Universitas Internasional Batam, Universitas Riau Kepulauan dan Universitas Universal merupakan objek penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tertulis, maka masalah yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *gender* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik?
2. Apakah lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik?
3. Apakah pertimbangan pasar kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik?
4. Apakah motivasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik?

5. Apakah *gender*, lingkungan keluarga, pertimbangan pasar kerja dan motivasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guna menguji serta menganalisis pengaruh *gender* terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.
2. Guna menguji serta menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.
3. Guna menguji serta menganalisis pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.
4. Guna menguji serta menganalisis pengaruh motivasi terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.
5. Guna menguji serta menganalisis pengaruh *gender*, lingkungan keluarga, pertimbangan pasar kerja dan motivasi terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Terdapat harapan agar penelitian ini dapat mendukung atau mengembangkan hipotesis yang mendasari penelitian mereka.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Peneliti berharap agar dapat menyediakan informasi lebih lanjut mengenai variabel-variabel yang dibahas dalam studi tersebut, seperti *gender*, lingkungan keluarga, pertimbangan pasar kerja, motivasi dan pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai narasumber bagi mahasiswa jurusan akuntansi yang mencari informasi dan referensi mengenai pilihan karir di perpustakaan Universitas Batam Putera.

3. Bagi Universitas Tempat Penelitian

Memberikan lebih banyak informasi kepada mahasiswa/i tentang pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Diharapkan karya ilmiah ini dapat sejalan dengan karya ilmiah lainnya dan dimanfaatkan sebagai referensi atau bahan rujukan oleh peneliti selanjutnya yang setopik dengan tema penelitian mengenai pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.